Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka *Modern Dressing* di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat

Anggiriiani Meilin Br. Sidabutar¹, Rika Anggelina Patty², Sonta Simanjuntak³,
Lia Kartika^{4*}, Sumiaty Aiba⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

*sarah.kartika@uph.edu

Abstract

Currently, the wound care technique is experiencing rapid development, especially modern wound dressing treatments that maintain the moist dressing principle. Wound care is one of the nurses' skills that should be known by all nurses. Data shows that five out of eight nurses are not aware of modern wound dressing techniques. This condition was becoming a cause for concern because inadequate knowledge can make a non-comprehensive wound assessment and treatment that can slow down or even hinder the client's wound healing process. This study aimed to determine the description of nurses' knowledge of modern dressing wound care. Quantitative descriptive methods with total sampling techniques were conducted on 50 respondents who worked in the inpatient rooms on 5th, 6th, and 7th floor in June-July 2019. Univariate analysis was used to obtain an overview of nurses' knowledge of modern dressing wound care techniques. Most of the nurses' knowledge about modern wound dressing care has sufficient knowledge, namely 33 people (66%). Special training and seminars on modern dressing need to be carried out to increase knowledge and ensure the authority of nurses in wound care. Further researchers are advised to identify factors that influence nurses' knowledge of modern dressing wound care.

Keywords: *modern dressing, knowledge, nurse*

Abstrak

Saat ini perawatan luka mengalami perkembangan pesat, khususnya perawatan luka *modern dressing* yang mempertahankan prinsip lembap. Perawatan luka merupakan salah satu keterampilan perawat yang seharusnya diketahui oleh semua perawat. Data menunjukkan bahwa lima dari delapan perawat tidak mengetahui teknik perawatan luka *modern dressing*. Kondisi ini memprihatinkan karena pengetahuan yang tidak memadai dapat membuat pengkajian dan perawatan luka menjadi tidak komprehensif sehingga dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka *modern dressing*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian berjumlah 50 responden yang bekerja di ruang rawat inap lantai 5, 6 dan 7 dan berlangsung pada Juni-Juli 2019. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap teknik perawatan luka *modern dressing*. Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka *modern dressing* sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 33 orang (66%). Pelatihan dan seminar khusus tentang *modern dressing* perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan menjamin kewenangan perawat dalam melakukan perawatan luka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan perawat terhadap perawatan luka *modern dressing*.

Kata kunci: *modern dressing, pengetahuan, perawat*

PENDAHULUAN

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016).

Terdapat berbagai macam teknik dan bahan yang tersedia untuk manajemen luka akut dan luka kronis. Tujuan utama dalam kedua kondisi ini adalah untuk mencapai luka tertutup yang sembuh. Namun, selama hampir 2000 tahun, upaya terapi telah difokuskan pada pengeringan area luka dengan kasa serap yang menjadi andalan untuk manajemen luka. Upaya terapi tersebut bahkan memfasilitasi debridemen, jika digunakan sebagai balutan basah atau kering. Pemanfaatan akan jenis balutan kasa ini sekarang dipertanyakan karena sensasi nyeri yang dirasakan klien dan kerusakan sel baru epitel yang terjadi selama proses pengangkatan balutan kasa (Sarabahi, 2012).

Perawatan luka terkini adalah *modern wound dressing*. *Modern wound dressing* merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka (Dhivyaa et al, 2015). Pada tahun 2012 di Indonesia, mencatat bahwa baru 25 dari 1000 lebih rumah sakit, khususnya di pulau Jawa yang telah menerapkan manajemen perawatan luka *modern* (Fatmadona & Oktarina, 2016). Menurut Adriani (2016), Perawatan luka *modern* dipercaya lebih efektif dari

perawatan luka konvensional dimana perawatan luka konvensional merupakan perawatan luka yang masih menggunakan bahan yang membuat luka menjadi mudah kering.

Fife et al. (2012) mendapatkan hasil penelitian bahwa *modern wound dressing* atau balutan luka *modern* yang digunakan untuk perawatan luka pada saat ini dapat merangsang pertumbuhan dan sitokin sehingga penyembuhan luka terjadi begitu cepat. Dalam penelitian yang telah dilakukan sekitar 50,8% setengah dari luka yang telah sembuh menggunakan perawatan luka lembap tanpa memerlukan terapi lanjutan. Santoso dan Purnomo (2017) menuliskan bahwa perawatan luka menggunakan metode *modern dressing* merupakan metode yang efektif dalam penyembuhan luka pasien rawat jalan di daerah Mojokerto ($p=0,001$). Lebih lanjut lagi peneliti menuliskan bahwa perawatan luka menggunakan *modern dressing* membuat kondisi area luka menjadi lembab sehingga membantu mempercepat proses granulasi sel kulit. Gito dan Rochmawati (2018) turut pula menuliskan bahwa *modern dressing* dapat mempercepat penyembuhan luka karena dalam beberapa jenis *modern dressing*, mengandung antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif. *Modern dressing* dinilai efektif dan efisien dalam proses penyembuhan luka klien dari segi biaya, waktu, dan pencegahan infeksi. Oleh karena ini, hal ini penting untuk diketahui perawat yang bertanggung jawab terhadap klien dalam masa proses penyembuhan lukanya.

Yulianto (2016) dalam penelitian mendapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka

dengan kepatuhan perawat dalam mengimplementasikan tindakan keperawatan akan perawatan luka. Peneliti menuliskan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik akan perawatan luka. Lebih lanjut lagi, Rasli, Suhartatik, dan Nurbaya (2018), menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka akan menghasilkan kemampuan merawat luka yang baik tetapi pengetahuan yang rendah akan membuat perawatan luka juga buruk.

Data dari Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat menunjukkan bahwa terdapat 168 pasien dalam 4 bulan di awal tahun 2019 yang mendapatkan perawatan khusus luka menggunakan teknik perawatan luka *modern*. Survei awal yang dilakukan peneliti kepada lima dari delapan perawat di satu rumah sakit di Indonesia bagian Barat menunjukkan bahwa perawat tidak begitu memahami tentang perawatan luka terlebih perawatan luka menggunakan *modern dressing* dan menganggap bahwa hal tersebut adalah tugas perawat spesialis luka sedangkan jumlah perawat spesialis luka sangat minim. Hal ini menjadi bentuk keprihatinan rumah sakit, karena pengkajian dan perawatan luka yang tidak komprehensif dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka klien.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui akan gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka *modern dressing* di satu rumah sakit swasta di Indonesia barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan perawat tentang perawatan luka *modern dressing*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan variabel penelitian secara deskriptif tanpa melakukan analisa hubungan antar variabel yang diteliti (Dharma, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit di Indonesia Bagian Barat lantai 5, 6, dan 7 di satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana sampel berjumlah sama dengan populasi (Sugiyono, 2013) yaitu sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni – Juli 2019.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang mengukur pengetahuan perawat tentang *modern dressing*. Instrumen ini Naralia (2015) telah melalui uji validitas dengan menggunakan teknik CVI (*Content Validity Index*) dengan hasil 0,84 yang diuji oleh tiga dosen ahli di bidang perawatan luka dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan alat ukur KR-21 dengan hasil 0,72 dan dinyatakan reliabel. Jenis kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup dalam bentuk *multiple choice* atau pilihan ganda.

Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dan meminta kesediaan responden melalui *informed consent* sebagai bukti persetujuan bahwa

responden menyatakan kesediaan untuk diteliti dalam bentuk persetujuan tertulis dan memberikan kuesioner yang telah disediakan untuk dapat diisi. Sebelum responden membaca kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan dan hal-hal penting terkait proses berlangsungnya penelitian yang dilakukan agar adanya persamaan persepsi antara peneliti dan responden sehingga tidak menimbulkan kesalahan selama penelitian. Peneliti melakukan uji analisis dengan analisis deskriptif menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science* (SPSS). Peneliti mengkategorikan tingkat pengetahuan perawat tentang *modern dressing* menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan Arikunto (2006) dalam Eriawan (2013), dimana pengetahuan baik jika responden dapat menjawab dengan benar sebesar 76-100% dari seluruh pertanyaan, cukup jika responden dapat menjawab dengan benar sebesar 56-75% dari seluruh pertanyaan, dan kurang jika responden dapat menjawab dengan benar sebesar kurang dari sama dengan 55% dari seluruh pertanyaan.

Dalam upaya melindungi hak-hak responden, penelitian ini telah menjalani proses kaji etik dan disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No. 007/RCTC_EC/R/SHPLBANGKA/VI/2019.

HASIL

Penelitian melibatkan 50 responden dikarenakan 1 responden sedang dalam masa cuti melahirkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat Tahun 2019 (n=50)

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	90
Laki-Laki	5	10
Usia		
17-25 Tahun	25	50
26-35 Tahun	20	40
36-45 Tahun	5	10
Tingkat Pendidikan		
D3	22	44
S1	28	56
S2	0	0
Masa Kerja		
<1 Tahun	15	30
1-5 Tahun	19	38
>5 Tahun	16	32

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 45 orang (90%), berusia dalam rentang 17-25 tahun sebanyak 25 orang (50 %) dan memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 28 orang (56%), serta memiliki masa kerja paling banyak 15 tahun sebanyak 19 orang (38 %).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di Satu Rumah Sakit Indonesia Barat (n=50)

Pengetahuan Perawat <i>Modern Dressing</i>	n	Persentase (%)
Baik	12	24
Cukup	33	66
Kurang	5	10

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data yang diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 33 perawat (66%) dilanjutkan dengan 12 perawat (24%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *modern dressing*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 perawat (90%). Persepsi yang memandang bahwa profesi perawat identik dengan kaum perempuan ini muncul sejalan dengan pendapat bahwa profesi perawat yang dominan melakukan aktivitas merawat dan melayani itu lebih wajar dilakukan oleh perempuan (Rusnawati, 2012). Jumlah responden mayoritas dalam rentang usia 17-25 tahun sebanyak 25 orang (50%) sejalan dengan penelitian Naibaho, Budiharto, dan Fauzan (2017) yang memiliki jumlah perawat terbanyak yaitu pada kategori usia 17-25 tahun sebanyak 29 orang (55, 8%). Pada usia ini seseorang mampu mengembangkan dirinya secara personal dan mengetahui identitas diri (Maslita, 2017). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 28 orang (56%). *American Nurses Association & National Nursing Staff Development Organization* (2010) yang

dikutip dalam Amalia dan Hariyati (2013), menuliskan bahwa pendidikan yang berkelanjutan merupakan pengalaman belajar yang sistematis untuk perawat profesional agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kontribusinya dalam pelayanan kesehatan sehingga dapat dipastikan bahwa perawat yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Mayoritas responden memiliki masa kerja 1-5 tahun dengan jumlah 19 orang (38%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi (2015), dengan jumlah responden terbanyak terdapat di masa kerja 1-5 tahun yaitu 6 orang (37,5%). Masa kerja merupakan pengalaman seseorang yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Masa kerja juga menunjukkan seberapa lama seseorang bekerja pada masing - masing kerjaan atau jabatan (Mareta, 2016).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka *Modern Dressing* di satu rumah sakit swasta Indonesia Barat didominasi oleh kategori pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati (2010) yang dilakukan pada 27 perawat dengan hasil penelitian sebanyak 10 responden (37%) memiliki pengetahuan yang baik, 15 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan dua responden (7,4%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pelaksanaan luka kronik dengan konsep lembab atau *modern*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Chrisanto (2017) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 30 responden didominasi oleh kategori pengetahuan tinggi dengan hasil penelitian

yakni 16 responden (53,3%) berpengetahuan baik, 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (10,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka ulkus diabetik dengan metode lembab tergolong tinggi karena data menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan cukup.

Temuan dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian dari Rasli, Suhartatik, dan Nurbaya (2018) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (76,1%). Ogunfowokan et al, (2016) turut menuliskan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan kurang (60,1%) tentang perawatan luka dengan menggunakan *modern wound dressing*. Kategori pengetahuan rendah sebanyak 94% juga mendominasi responden dalam sebuah studi. Penulis menyatakan bahwa perawat tidak mengetahui tentang *modern dressing* terutama pada jenis *hydrogels*, *hydrocolloid* dan *film dressing* (Adejumo & Illesanmi, 2016).

Lebih lanjut lagi, Shidi (2016) dari negara Oman memiliki temuan yaitu perawat berada dalam kategori rendah dalam pengetahuan akan perawatan luka. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan usia perawat ($p=0,001$) dan pengetahuan perawat dengan masa kerja perawat ($p=0,001$). Walaupun demikian, beberapa perawat merasa berharga saat melihat kemajuan penyembuhan luka pasien yang mereka rawat. Di satu sisi, perawat mengatakan bahwa perawat tidak dapat bekerja dengan lebih mandiri karena mereka memiliki pengetahuan akan pengelolaan luka tekan

yang minim dan keterampilan perawatan luka yang tidak memadai. Deliana dan Megatsari (2014) menuliskan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Lingkungan pekerjaan yang didominasi dengan pengetahuan yang cukup kiranya dapat menjadi sarana informasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Data menunjukkan sebanyak 33 responden (66%) menjawab dengan tidak tepat terhadap butir pertanyaan nomer 8 yaitu mengenai proses pengkajian luka. Hal ini menjadi pertimbangan khusus karena dalam upaya memaksimalkan proses penyembuhan luka, perawat dituntut untuk tidak hanya dapat melakukan pengkajian luka sesuai parameter berdasarkan karakteristik luka, tetapi juga mengetahui tindakan keperawatan apa yang perlu dilakukan berikutnya. Hal ini bukan berarti intervensi keperawatan seperti mengobservasi dan mendokumentasikan ukuran luka, eksudat yang dihasilkan, jenis jaringan luka yang terkena, menjadi hal yang tidak penting dalam melakukan pengkajian luka, namun dokumentasi ini diperlukan sebagai informasi dasar yang dipergunakan untuk menentukan rencana keperawatan berikutnya (Greatrex-White & Moxey, 2013).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan 1 butir pertanyaan dengan dominansi jawaban salah terbanyak berasal dari butir pertanyaan nomer 4, tentang prinsip perawatan luka lembab. Sebanyak 42 responden (80%) memilih untuk melakukan debridemen manual sebagai bagian dari teknik perawatan luka lembab. Hal ini bertentangan dengan Swenty (2016) yang menuliskan bahwa prinsip perawatan

luka lembab adalah mempertahankan balutan lembab yang mendukung proses epitelisasi, melindungi jaringan granulasi, meminimalkan kontaminasi, dan mencegah trauma terhadap jaringan baru yang baru saja tumbuh, serta mendukung proses debridemen secara autolisis.

Peningkatan kebutuhan klien akan perawatan luka, minimnya perawat spesialis luka dan perawat praktisioner dalam memenuhi tersebut menuntut setiap perawat dengan level apapun memiliki pengetahuan yang baik akan perawatan luka terutama *modern dressing*. Lebih lanjut lagi Rosner (2013) menuliskan bahwa saat ini semakin banyak tugas perawatan luka dilakukan oleh perawat, tanpa jaminan bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh perawat yang formal dan memadai. Sehingga, dalam rangka mencapai implementasi keperawatan yang profesional dan aman, sehingga pemberian informasi seluas-luasnya akan praktik terkini berbasis bukti akan perawatan luka terhadap pengasuh perlu dilakukan. Hal penting lainnya adalah membentuk kerangka legal yang menawarkan kesempatan mengerjakan tugas pendelegasian medis ini. Profesionalisme keperawatan menjadi hal yang penting mencakup kebutuhan akan pelatihan dari pihak kampus/ pendidikan dengan kinerja yang memadai.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern dressing berada dalam kategori cukup sebanyak 33 orang (66%). Diharapkan pihak rumah sakit dapat memfasilitasi pelatihan mengenai perawatan luka untuk meningkatkan kemampuan perawat. Pengetahuan yang

meningkat akan membuat perawat lebih terampil dalam melakukan pengkajian, menentukan diagnosis keperawatan yang tepat, dan berkolaborasi akan pemilihan alat serta pemilihan teknik balutan yang tepat. Perawatan luka modern dressing juga dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran akademik dan dapat diterapkan dalam praktik klinik. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian untuk menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan perawat terhadap perawatan luka *modern dressing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adejumo. P., Ilesanmi, R. (2016). Issues in contemporary wound management: evaluation of knowledge and practices among nurses in two municipalities in osun state, nigeria. *Africa Journal of Nursing and Midwife*. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/859f/7de53a40d209c24c517a9850fcde2b007d5c.pdf>.
- Adriani, & Mardianti, T. (2016). *Penggunaan balutan modern (hydrocolloid) untuk penyembuhan luka diabetes mellitus tipe II*. Diakses Dari https://www.Academia.Edu/31671479/Penggunaan_Balutan_Modern_Hydrocolloid_Untuk_Penyembuhan_Luka_Diabetes_Mellitus_Tipe_Ii.
- Amalia, A., & Hariyati, T. (2013) *Hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dan diagnosis nanda*. Diakses pada 9 Juli 2019 dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45774-Anindini%20W>.
- Chrisanto, E. Y. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode moist wound healing di rsd mayjend h.m. ryacudu kotabumi lampung utara. *Jurnal Kesehatan*. Diakses dari

- <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/254>.
- Deliana, L., & Megatsari, H. (2014). *Pengaruh pembelajaran snowball terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DBD*. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JuPromkes8599-2c524a8027fullabstract.pdf>.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dhivyaa, Selvaraj., Padmab, Viswanadha Vijaya., & Santhin, Elango (2015). Wound dressings—a review. *Biomedicine*, 5(4), 24-28. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4662938/>.
- Eriawan. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan “general aenesthesia” di ruang pemulihan Ibs RSD dr. soebandi jember*. Diakses dari http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8453/Riezky%20Dwi%20Eriawan%20-%20082310101011_1.pdf?sequence=1
- Fatmadona, R., & Oktarina, E. (2016). Aplikasi modern wound care pada perawatan luka infeksi di rs pemerintah kota padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12 (2), 159-165. Diakses dari <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/147/120>.
- Fife., & Carter. (2012). *Wound care outcomes and associated cost among patients treated in US outpatient wound centers: Data from the US wound registry*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25875947>.
- Gito & Rochmawati, E. (2018). Efektifitas kandungan modern wound dressing terhadap perkembangan bakteri staphylococcus aureus. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 88-99. <https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5160>.
- Greatrex-White, S, & Moxey, H. (2013). Wound assessment tools and nurses' needs: An evaluation study. *International Wound Journal*, 293-301. <http://dx.doi.org/10.1111/iwj.12100>
- Habibi. (2015). Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi modern dressing pada luka diabetes melitus di rsud pemangkat kabupaten sambas kalimantan barat. *Jurnal Proners*, 3 (1). Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk-eperawatank/article/view/9422>.
- Handayani, Luh. (2016). Studi meta analisis perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing. *The Indonesian Journal of Health Science*, 6 (2), 149-159. Diakses dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/133/83>.
- Kartika, R. (2015). *Perawatan luka kronis dengan modern dressing*, 42 (7), 546 - 550. Diakses dari <https://akperkabpurworejo.ac.id/jurnal/index.php/luka/issue/download/1/Modern%20Dressing>.
- Mareta, Dica., Safitri, Wahyuningsih., & Nurdityati, Aris. (2015). *Hubungan karakteristik perawat dengan stress kerja di ruang perawatan rsud dr. soehadi prijonegoro sragen*. Diakses dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/30/01-gdl-dicacahyam-1466-1-dicacah-n.pdf>.
- Maslita, K. (2017). *Gambaran kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit umum kabupaten tangerang*. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37477/1/KAREN%20MASLITA-FKIK.pdf>.
- Megawati, V. (2010). *Pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan luka kronik dengan konsep lembab di rumah sakit reksa waluya Mojokerto*. Diakses dari

- <http://www.repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/pd/article/view/61>
- Naibaho, H., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2017). *Hubungan motivasi perawat terhadap pemberian asuhan keperawatan spiritual pada pasien di ruang rawat inap rst kartika husada kubu raya*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk-eperawatank/article/view/26539>.
- Naralia, Widya T. (2015). *Pengetahuan perawatan tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing di rsup h. adam malik medan*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/49818>.
- Ogunfowokan, A. A., Adereti, C. S., Daramola, L. S., & Famakinwa, T. T. (2016). Clinical nurses' knowledge and perception of modern wound dressing in a teaching hospital in nigeria. *Africa Journal of Nursing and Midwife*. Diakses dari <https://upjournals.co.za/index.php/AJNM/article/view/357>.
- Rasli, A., Suhartatik., & Nurbaya. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka modern diabetes melitus menggunakan tehnik moist di rsud labuang baji makassar*. Diakses dari <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/790/659/>.
- Rosner, F. (2013). Professionalization of nursing responsibilities in wound management by academization: From an accompanying nursing to evidence-based healing-related activities. *Wound Medicine*, 1-8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wndm.2013.04.001>.
- Rusnawati, Nike. (2012). *Relasi gender dalam tugas-tugas keperawatan di rumah sakit puri husada sleman Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/18839/1/SKRI-PSI.pdf>.
- Sarabahi, S. (2012). Recent advances in topical wound care. *Indian Journal of Plastic Surgery*, 45(2), 379-387. <http://dx.doi.org/10.4103/0970-0358.101321>.
- Santoso, W., Purnomo, J. (2017). Effectiveness wound care using modern dressing method to diabetic wound healing process of patient with diabetes mellitus in home wound care. *International Journal of Nursing and Midwifery*, 1(2), 172-181. Diakses dari <http://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/68/33>.
- Shidi, A. S. A. (2016). *Pressure ulcer management in Oman: Nurses' knowledge and views*. Theses, Nursing and Health Care School, School of Medicine, College of Medical, Veterinary & Life Science University of Glasgow, Scotlandia. Diakses dari <http://theses.gla.ac.uk/7635/2/2016AIS-hidiPhD.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian. pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swenty, C. F. (2016). Principles to guide your dressing choice. *The Journal for Nurse Practitioners*, 12(3). <http://dx.doi.org/10.1016/j.nurpra.2015.12.006>.
- Yulianto, A. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 1-14. Diakses dari <https://ejournal.stikesmuhpringsewu.ac.id/index.php/JIK/article/download/34/33>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN